

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS INKUIRI SOSIAL (*SOCIAL INQUIRY*) DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI SOSIAL DI SD

Suminah

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Jl. Semarang 5 Malang.
Alamat rumah: Karangjati Purworejo Sanankulon Blitar.
HP. 081333173882. e-mail: suminahpp3@yahoo.co.id

Abstract: the current study was intended to develop social inquiry based social science teaching and learning to build the social awareness in elementary schools. The development processes were preliminary study, model development, model tryout. The results of the development included (1) lesson plans of social science for elementary schools, and (2) the social inquiry based social science teaching and learning model which was appropriate, valid, and effective to achieve the goals of the teaching and learning. The result of this study which was the social inquiry based social science teaching and learning model should be implemented by elementary school teachers in building the social awareness.

Keywords: social science teaching and learning, social inquiry, character building, elementary schools.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran IPS berbasis inkuiri sosial dalam membentuk karakter peduli sosial. Langkah pengembangan meliputi studi pendahuluan, pengembangan model, dan uji model. Hasil pengembangan meliputi (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS SD, dan (2) model pembelajaran IPS berbasis inkuiri sosial yang layak, valid, dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran IPS berbasis inkuiri sosial hasil penelitian ini disarankan untuk diimplementasikan oleh para guru di SD dalam membentuk karakter peduli sosial.

Kata kunci: pembelajaran IPS, inkuiri sosial, pendidikan karakter, SD.

Kurikulum 2006 mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji, menganalisis fakta, konsep, dan generalisasi, dari gejala dan masalah sosial di masyarakat, dari berbagai aspek kehidupan. Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan pembelajarannya adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki keterampilan berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, mampu berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat majemuk serta memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (Achmad Fatchan, 2008)

Karakter IPS di atas menunjukkan bahwa harapan pemerintah, guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mengajak siswa menjadi aktif dengan menggunakan pendekatan yang inovatif (Mulyasa, 2003). Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan mata pelajaran IPS untuk nilai UAN selalu di bawah mata pelajaran yang lain. Hal ini berarti guru SD kurang memahami dan menguasai strategi pembelajaran. Berkaitan dengan uraian tersebut sebagai bahan pertimbangan hasil penelitian dari Siti Khotimah 2009 dengan judul "Meningkatkan Aktifitas Belajar dan Kemampuan Berfikir Melalui Metode Inkuiri Sosial Pembelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri

Manuwari Bangil-Malang, diperoleh temuan bahwa guru masih kurang menerapkan metode inkuiri sosial dan kemampuan berfikir siswa juga belum menunjukkan aktif dan kreatif” sehingga pembelajaran belum menunjukkan keberhasilan. Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti ingin menindak lanjuti kegiatan penelitian tersebut yang berfokus pada pengembangan model pembelajaran IPS SD yang berbasis inkuiri sosial (*social inquiry*) khusus untuk wilayah Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Joyce (Gulo, 2005) mengemukakan kondisi – kondisi umum yang merupakan syarat bagi timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa, yaitu: (a) aspek sosial didalam kelas dan suasana bebas terbuka dan permisif yang mengundang siswa berdiskusi; (b) berfokus pada hipotesis yang perlu diuji kebenarannya; dan (c) penggunaan fakta sebagai evidensi dan didalam proses pembelajaran dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta, sebagaimana lazimnya dalam pengujian hipotesis.

METODE

Untuk mengembangkan perangkat model pembelajaran IPS dalam penelitian ini digunakan model penelitian pengembangan dengan menggunakan model dari Borg dan Gall (Modifikasi dari Sukmadinata). Secara garis besar langkah penelitian dan pengembangan ada tiga tahap, adalah sebagai berikut. (1) studi pendahuluan; (2) pengembangan model; (3) uji model; data dan sumber data; teknik analisis data; instrumen dan analisis data; keabsahan data.

Sumber data penelitian ini adalah murid SD dan guru SD se-Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, yang memiliki guru berkemampuan menerapkan model pembelajaran berbasis inkuiri sosial terdiri dari (1) data tentang macam-macam model pembelajaran IPS SD; (2) kondisi pembelajaran IPS yang diterapkan guru SD dalam KBM; (3) model pembelajaran IPS yang selama ini digunakan guru dalam rangka pencapaian tujuan belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung ke obyek penelitian baik siswa maupun guru SD, Penyebaran angket kesetiap obyek penelitian, dan pendokumentasian. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan persentase.

Data yang telah terhimpun dianalisis dengan prosedur (1) pengecekan keabsahan data, (2)

pentabelan dan pengkodian data, (3) pengklasian data, (4) pengindetifikasian data, (5) pengolahan data, (6) penentuan hasil, dan (7) penginterpretasian hasil.

HASIL

Berdasarkan temuan pada 16 SD Negeri di Wilayah Unit Pelaksana Tingkat Daerah di Kota Blitar yang dijadikan sample penelitian, maka diperoleh temuan yang berbeda-beda namun ada juga yang dikatakan sejenis.

Pada tahap pertama, studi pendahuluan merupakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Tahap ini terdiri atas tiga langkah yaitu studi kepustakaan, survei lapangan, dan penyusunan produk awal. Studi kepustakaan merupakan kajian untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan produk atau model yang akan dikembangkan.

Temuan hasil penelitian pada observasi awal dan wawancara guru mata pelajaran IPS khususnya 6 SD yang dipakai uji coba terbatas, yang terkait kegiatan belajar siswa adalah rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dalam membentuk karakter peduli social ditandai dengan: (1) kurang keberanian siswa untuk bertanya kepada guru dan mengemukakan kesulitannya, (2) kurangnya keberanian menjawab pertanyaan, (3) tidak adanya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, (4) kurangnya contoh dalam membentuk karakter sosial pada teman.

Sehingga muncul hambatan-hambatan yang dalam mempelajari materi IPS dalam membentuk karakter peduli sosial dari pihak siswa dan guru adalah sebagai berikut (1) siswa, materi tidak atau kurang dipahami, (2) guru dalam menyampaikan materi monoton, tidak menarik minat siswa, (3) media kurang jelas, (4) materi terlalu luas, (5) materi pelajaran kurang memancing siswa untuk bertanya, (6) kurang memberikan contoh perilaku yang baik. Sedangkan dari pihak guru (1) materi yang diberikan berkisar dari buku teks, (2) guru tidak mau mengembangkan materi (3) guru kurang memanfaatkan media, metode, model pembelajaran (4) guru tergantung pada LKS yang dibeli.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS dalam membentuk karakter peduli social di sekolah dasar masih berpusat pada guru (*teacher center*) dan kurang melibatkan media sebagai pendukung. Selama kegiatan pembelajaran

berlangsung, guru hanya ceramah, memberikan contoh, dan memberikan tugas kepada siswa, akibatnya siswa pasif, mencatat, dan mengerjakan latihan yang ditugaskan guru. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum model inkuiri diterapkan terekam sebagai berikut.

Tabel 1 Nilai Individu Sebelum dan Sesudah Observasi di SDN Karang Tengah 1

No.	Nama	Nilai		Keterangan			
		T		BT		Sebelum	Sesudah
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah		
1	Herlangga Okta	66	71	-	T	BT	-
2	R. Brahma	70	83	T	T	-	-
3	Aditya Dwi P.	70	75	T	T	-	-
4	Anggi R.	60	66	-	-	BT	BT
5	Atina Q.A.	75	87	T	T	-	-
6	Bagas D.	80	91	T	T	-	-
7	C. Lailatul	68	72	-	T	BT	-
8	Devanio	65	67	-	-	BT	BT
9	Diva L.	65	68	-	-	BT	BT
10	Dita T.	55	59	-	-	BT	BT
11	L. Rika W.	70	76	T	T	-	-
12	Elsa D.	70	76	T	T	-	-
13	Fera Risa	54	56	-	-	BT	BT
14	Fera	69	78	-	T	BT	-
15	Fitria P	80	96	T	T	-	-
16	Ilham F.	75	78	T	T	-	-
17	Monalisa P.	75	81	T	T	-	-
18	Rahelia C.	69	73	T	-	BT	BT
19	Rama D.	55	75	-	T	BT	-
20	Refita Octa	65	86	-	T	BT	-
21	Rinda L	60	81	-	T	BT	-
22	Rohmad Y.	69	91	-	T	BT	-
23	Salsabila	50	53	-	-	BT	BT
24	Sarifah	69	72	-	T	BT	-
25	Trisi	60	65	-	-	BT	BT
26	Viona D.	55	75	-	T	BT	-
27	Dea P	65	85	-	T	BT	-
28	Elham Puja	50	85	-	T	-	-
29	Felmin F	50	70	-	T	BT	-
Jumlah Nilai		1.884	2.191	10	21	19	8
Rata - rata		64,9	75,5	0,35	0,72	0,65	0,28
% Ketuntasan		-	-	34,5	72,4	65,5	27,6

Keterangan: T = tuntas, BT = belum tuntas

Berdasarkan data Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran IPS yang dilakukan guru SD kelas IV sebelum diterapkan model Inkuiri Sosial dinyatakan belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 75%. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 19 sedang kan 10 siswa yang lainnya masih berada dibawah KKM. Rata-

rata nilai siswa hanya 64,9 yang diperoleh siswa dari pembelajaran tersebut. Itu berarti skor ketuntasan siswa kelas IV hanya 34,5% dari batas minimal ketuntasan rata-rata kelas, yaitu 75% sedangkan sesudah diterapkan model Inkuiri Sosial menunjukkan nilai diatas KKM 21 sedangkan 8 siswa yang lain nilainya masih berada dibawah KKM.

Tabel 2 Nilai Individu Sebelum dan Sesudah Observasi di SDN Sentul 3

No	Nama	Nilai		Keterangan			
				T		BT	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Ajeng R.	65	89	-	T	BT	-
2	Andrian Lugas	65	76	-	T	BT	-
3	Bagus Setiawan	55	78	-	T	BT	-
4	Dita Dayan	60	93	-	T	BT	-
5	Diki Setiatan	59	65	-	-	BT	BT
6	Elvita W.	60	90	-	T	BT	-
7	Sani Gunawan	82	85	T	T	-	-
8	Herbri A.	76	80	T	T	-	-
9	Yusuf Maulana	55	87	-	T	BT	-
10	Indra	59	65	-	T	BT	BT
11	Ine Khaza	55	80	-	-	BT	BT
12	Lina Harsila	55	86	-	T	BT	-
13	Moh. Ardo	85	90	T	-	-	-
14	Mulyana T.	86	90	T	T	-	-
15	Mertasya Erla	55	91	-	T	BT	-
16	Riko Hari	72	80	T	T	-	BT
17	Rifki Aidia	55	56	T	T	-	-
18	Solfa Ailla	72	80	-	-	BT	-
19	Tanti R.	96	98	-	T	BT	-
20	Yuli Amina	68	75	-	T	BT	-
21	Hilma Wardana	70	75	-	T	BT	-
22	Mach. Ichwan	60	70	-	T	-	-
23	Fivi Kurniawati	70	75	-	T	BT	-
24	Rizki N.	72	75	T	T	-	-
25	Nawang Wulan	91	95	-	T	BT	-
26	Erwin Sanjaya	90	90	-	T	BT	-
27	Alfa Arido	90	95	-	T	BT	-
28	Moh. Dio L.	80	85	-	T	BT	-
29	Dany Faiza	69	70	-	T	-	-
30	Linda Wahyu	75	76	-	T	BT	-
Jumlah Nilai		2.102	2.440	9	26	21	4
Rata – rata		70,0	84,2	0,30	0,87	0,70	0.13
% Ketuntasan				30	86,67	70	13.33

Keterangan: T = tuntas, BT = belum tuntas

Berdasarkan data tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan guru kelas IV sebelum diterapkan model Inkuiri Sosial dinyatakan belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari nilai KKM yang ditentukan 75%. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 9 sedangkan 21 siswa yang lain nilainya masih berada dibawah KKM. Rata-rata Nilai dari

keseluruhan siswa hanya 70,00 yang diperoleh siswa dari, pembelajaran tersebut. Itu berarti skor ketuntasan siswa kelas IV hanya 70.00% dari batas minimal ketuntasan rata – rata 1 kelas yaitu 75% sedangkan sesudah diterapkan model inkuiri sosial menunjukkan nilai diatas KKM 26 sedangkan siswa lain nilainya masih dibawah KKM.

Tabel 3 Nilai Individu Sebelum dan Sesudah Observasi di SDN Ploso Kerep 1

No	Nama	Nilai		Keterangan			
				T		BT	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Aminah	60	80	-	T	BT	-
2	Joko Suryono	55	86	-	T	BT	-
3	Sany Hibatul	55	80	-	T	BT	-
4	Yeni Sofia	69	70	-	T	BT	-
5	Akbar Adisyah	75	78	T	T	-	-
6	Amelia D.	60	91	-	T	BT	-
7	Dimas Indra	65	70	-	T	BT	-
8	Diana Junita	70	70	T	T	-	-
9	Exwan Fery	65	85	-	T	BT	-
10	Faizalul Fery	90	90	T	T	-	-
11	Fichatori	85	85	T	T	-	-
12	Galang Tino	85	85	T	T	-	-
13	Moh. Solikin	75	76	T	T	-	-
14	Okny Pradana	67	70	-	T	BT	-
15	Pandu Putro	69	75	-	T	BT	-
16	Ryan Amyrul	72	75	-	T	BT	-
17	Ryan Angga	69	75	-	T	BT	-
18	Reji Aji S	72	75	-	T	BT	-
19	Yony Agung	55	75	-	T	BT	-
20	Yusi Indraswati	65	85	-	T	BT	-
21	Callista N.	65	75	-	T	BT	-
Jumlah Nilai		1.443	1.651	6	21	15	0
Rata – rata		68,7	78.62	0.30	100.0	0.70	0
% Ketuntasan				28,6	100	71,4	100

Keterangan: T = tuntas, BT = belum tuntas

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan guru kelas IV sebelum diterapkan model Inkuiri Sosial dinyatakan belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari nilai KKM yang ditentukan 75%. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 6 sedangkan 15 siswa yang lain nilainya masih berada dibawah

KKM. Rata-rata Nilai dari keseluruhan siswa hanya 68,7 yang diperoleh siswa dari pembelajaran tersebut. Itu berarti skor ketuntasan siswa kelas IV hanya 70.00% dari batas minimal ketuntasan rata – rata 1 kelas yaitu 75% sedangkan sesudah diterapkan model inkuiri sosial menunjukkan nilai 100 diatas KKM.

Tabel 4 Nilai Individu Sebelum dan Sesudah Observasi di SDN Sentul 1

No	Nama	Nilai		Keterangan			
				T		BT	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Eva Nurul	66	71	-	T	BT	-
2	Andika R.	60	83	-	T	BT	-
3	Ainur Rahma	70	75	T	T	-	-
4	Della	60	66	-	-	BT	BT
5	Devita	65	87	-	T	BT	-
6	Evi Santoso	80	91	T	T	-	-
7	Eva Tri S.	68	72	-	T	BT	-
8	Galuh W.	65	67	-	-	BT	BT
9	Ina Wulansari	65	68	-	-	BT	BT
10	Gilang Pratama	55	59	-	-	BT	BT
11	M. Qodir L.	70	76	T	T	-	-
12	Maya Lupita S.	70	76	T	T	-	-
13	Nanda Wahyu	54	56	-	-	BT	BT
14	Retno Ayu	69	78	-	T	BT	-
15	Reza A.	60	96	-	T	BT	-
16	Putra Iriawan	65	78	-	T	BT	-
17	Lintu Hanik	65	81	-	T	BT	-
18	Dani Arta P.	80	73	T	-	-	BT
19	M. Rasit Y.	70	75	T	T	-	-
20	Adi Wahyu	65	86	-	T	BT	-
21	Leonardi Putra	55	81	-	T	BT	-
22	Aditya Ayu	79	91	T	T	-	-
23	Refki Fauzan	50	53	-	-	BT	BT
24	Desi Bella P.	69	72	-	T	BT	-
Jumlah Nilai		1.575	1.811	7	17	17	7
Rata - rata		65,7	75,5	0,29	0,71	0,71	0,29
% Ketuntasan		-	-	29,17	70,83	70,83	29,17

Keterangan: T = tuntas, BT = belum tuntas

Berdasarkan data tabel 4 dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran IPS yang dilakukan guru SD kelas IV sebelum diterapkan model Inkuiri Sosial dinyatakan belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 75%. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 7 sedang kan 17 siswa yang lainnya masih berada dibawah KKM. Rata-

rata nilai siswa hanya 65,7 yang diperoleh siswa dari pembelajaran tersebut. Itu berarti skor ketuntasan siswa kelas IV hanya 29,17% dari batas minimal ketuntasan rata-rata kelas, yaitu 75% sedangkan sesudah diterapkan model Inkuiri Sosial menunjukkan nilai diatas KKM 17 sedangkan 7 siswa yang lain nilainya masih berada dibawah KKM.

Tabel 5 Nilai Individu Sebelum dan Sesudah Observasi di SDN Bendogerit 1

No	Nama	Nilai		Keterangan			
				T		BT	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Arya	60	80	-	T	BT	-
2	Wahyu	75	80	-	T	BT	-
3	Dwi	60	85	-	T	BT	-
4	Andika	80	85	T	T	-	-
5	Chairul Anam	60	83	-	T	BT	-
6	Anwar Zain	55	84	-	T	BT	-
7	Divan Puji	80	85	T	T	-	-
8	Ajeng	50	65	-	-	BT	BT
9	Rendra E.	65	90	-	T	BT	-
10	Gutama	50	85	-	T	BT	-
11	Hinar Mei Silla	85	85	T	T	-	-
12	Krismadani	60	83	-	T	BT	-
13	Izza Lauise	85	85	T	T	-	-
14	Larasati	85	85	T	T	-	-
15	Ary Lisby	75	80	T	T	BT	-
16	Mariatul H.	80	83	-	T	-	-
17	Meilina	80	85	T	T	-	-
18	Nindia Fahmi	83	85	T	T	-	-
19	Hovanda Ilham	80	85	T	T	-	-
20	Hakia	85	85	T	T	-	-
21	Novita Sari	70	80	T	T	BT	-
22	Sedriyoyana	80	85	-	T	-	-
23	Ravelina	75	80	T	T	BT	-
24	Shila Harmanik	76	85	-	T	BT	-
25	Cyntia	75	80	-	T	BT	-
26	Faruq	76	85	-	T	BT	-
27	Reza	76	85	-	T	BT	-
28	Veronita	60	65	-	-	BT	BT
29	Jessica Jeane	60	85	-	T	BT	-
30	Meica Gusna	75	80	T	T	BT	-
31	Yasua Indra	75	80	T	T	BT	-
32	Rizky	65	68	-	-	BT	BT
33	Mega Kartika	65	85	-	T	BT	-
34	Febrian Cahya	55	60	-	-	BT	BT
Jumlah Nilai		2.416	2.766	12	30	22	4
Rata – rata		71,05	81,35	0,35	0,88	0,65	0,12
% Ketuntasan				35,29	88,2	64,70	11,76

Keterangan: T = tuntas, BT = belum tuntas

Berdasarkan data tabel 5 dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran IPS yang dilakukan guru SD kelas IV sebelum diterapkan model Inkuiri Sosial dinyatakan belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 75%. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 12 sedangkan 22 siswa yang lainnya masih berada dibawah KKM. Rata-

rata nilai siswa hanya 71,05 yang diperoleh siswa dari pembelajaran tersebut. Itu berarti skor ketuntasan siswa kelas IV hanya 35,29% dari batas minimal ketuntasan rata-rata kelas, yaitu 75% sedangkan sesudah diterapkan model Inkuiri Sosial menunjukkan nilai diatas KKM 30 sedangkan 4 siswa yang lain nilainya masih berada dibawah KKM.

Tabel 6 Nilai Individu Sebelum dan Sesudah Observasi di SDK Santa Maria

No	Nama	Nilai		Keterangan			
		T		BT		Sebelum	Sesudah
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah		
1	Santa W.	66	71	-	T	BT	-
2	Maria R.	60	83	-	T	BT	-
3	Mareta	70	75	T	T	-	-
4	Maria S. B.	60	66	-	-	BT	BT
5	Elkana	65	87	-	T	BT	-
6	Kristian S.	80	91	T	T	-	-
7	Eva Tri S.	68	72	-	T	BT	-
8	Barnabas D.	85	90	T	T	-	-
9	William C.	65	88	-	T	BT	-
10	Stevany	55	80	-	-	BT	-
11	Jhonathan	70	76	T	T	-	-
12	Maya Lupita S.	70	76	T	T	-	-
13	Nanda Kritiano	54	80	-	T	BT	-
14	Waelmy	69	78	-	T	BT	-
15	Reza Areza	60	96	-	T	BT	-
16	M Setyorini	65	78	-	T	BT	-
17	Mariana	65	81	-	T	BT	-
18	Karina P.	80	90	T	T	-	-
19	M. Lionel	70	75	T	T	-	-
20	Lilyana	65	86	-	T	BT	-
21	Leonardi Putra	55	81	-	T	BT	-
22	Jontinus P.	79	91	T	T	-	-
23	Refki Revano	50	80	-	-	BT	-
24	Putra Harjo	69	72	-	T	BT	-
Jumlah Nilai		1.595	1.943	8	23	16	1
Rata - rata		66,45	80,95	0,34	0,95	0,66	0,05
% Ketuntasan		-	-	33,34	95,84	66,66	4,16

Keterangan: T = tuntas, BT = belum tuntas

Berdasarkan data tabel 6 dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran IPS yang dilakukan guru SD kelas IV sebelum diterapkan model Inkuiri Sosial dinyatakan belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 75%. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 8 sedangkan

16 siswa yang lainnya masih berada dibawah KKM. Rata-rata nilai siswa hanya 66,45 yang diperoleh siswa dari pembelajaran tersebut. Itu berarti skor ketuntasan siswa kelas IV hanya 33,34% dari batas minimal ketuntasan rata-rata kelas, yaitu 75% sedangkan sesudah diterapkan model Inkuiri Sosial

menunjukkan nilai diatas KKM 23 sedangkan 1 siswa yang lain nilainya masih berada dibawah KKM.

Bertolak dari temuan tentang rendahnya aktivitas, kreativitas dan rasa senang siswa mengikuti mata pelajaran IPS dan minimnya guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS bervariasi ini, penelitian kolaboratif antara peneliti dan guru sepakat untuk mencoba menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada pembelajaran IPS. Dengan tujuan meningkatkan aktivitas, kreativitas siswa dan rasa senang siswa, mengembangkan budaya dialog untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pembelajaran IPS dan diseminasikan pada pembelajaran lain serta meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Indikator untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini adalah peningkatan aktivitas, kreativitas dan rasa senang bekerja sama.

Adapun kemampuan guru dalam uji coba terbatas tentang pengembangan model inkuiri Sosial dalam pembelajaran IPS dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, ditinjau dari keterlaksanaan kegiatan siswa SD siswa mengamati media yang disediakan atau yang ditunjukkan oleh guru untuk mengidentifikasi permasalahan tentang keanekaragaman binatang langka dan tidak langka di wilayah Indonesia. *Kedua*, ditinjau dari keterlaksanaan kemampuan guru SD dalam menjelaskan media yang relevan dengan materi yang bernuansa pendekatan inkuiri, tampak siswa mengadakan diskusi dengan kelompoknya mencari atau menentukan gambar – gambar binatang langka dan tidak langka serta mencari daerah-daerah tempat hunian binatang tersebut yang akan ditempel pada media yang disediakan guru (Peta Indonesia). *Ketiga*, ditinjau dari keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri, siswa mencoba menempel gambar-gambar binatang langka dan tidak langka di daerah hunian hasil guntingan media yang disediakan oleh guru (Peta Indonesia) sesuai dengan kelompok masing-masing. *Keempat*, ditinjau dari keterlaksanaan kegiatan pembelajaran setiap kelompok menganalisis hasil guntingan yang ditempel dan membuat pertanyaan untuk ditukarkan dengan kelompok yang lain untuk dijawab atau dianalisis sesuai dengan pertanyaan. *Kelima*, ditinjau dari keterlaksanaan kegiatan pembelajaran

masing-masing kelompok diwakili oleh satu orang membacakan hasil diskusi dari pertanyaan kelompok lain yaitu tentang menjelaskan asal-usul binatang, cara melestarikan, cara menunjukkan kepedulian mencintai sesama makhluk, dan cara mencegah kepunahan binatang-binatang tersebut. *Keenam*, ditinjau dari keterlaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menunjukkan Indonesia yang terdiri dari beberapa pulau dan keanekaragaman binatang dan tumbuh-tumbuhan, siswa diajak menyanyi lagu dari Sabang sampai Merauke.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian uji coba terbatas maupun pada uji coba secara luas tentang Pengembangan model pembelajaran IPS berbasis inkuiri social dalam KTSP/BSNP 2006, bahwa (a) menerapkan fungsi pengembangan model pembelajaran IPS berbasis inkuiri Sosial, (b) keterlaksanaan kegiatan dalam menerapkan tujuan pengembangan model pembelajaran IPS berbasis inkuiri sosial, (c) keterlaksanaan kegiatan pengembangan ruang lingkup metode pembelajaran IPS berbasis inkuiri sosial. Ketiga indikator tersebut menunjukkan persentase tertinggi pada kategori sangat baik (50%), kategori baik (25%), dan kategori cukup (25%). Penemuan ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pengembangan ruang lingkup metode pembelajaran moral berbasis VCT termasuk cukup, terletak diantara 70%-84% (Widayati & Nawawi, 2007). Pengembangan model pembelajaran IPS berbasis inkuiri sosial dalam membentuk karakter peduli sosial, bahwa (a) menerapkan pendekatan kepedulian, (b) menerapkan pendekatan analisis sosial, (c) menerapkan pendekatan pembentukan sikap. Ketiga indikator tersebut menunjukkan persentase tertinggi pada kategori sangat baik (50%), kategori baik (25%), dan kategori cukup (25%). Penemuan ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pengembangan model pembelajaran IPS berbasis inkuiri sosial dalam membentuk karakter peduli social termasuk baik, terletak diantara 70%-84% (Marzuki, 1999:27). Berdasarkan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, bahwa (a) merumuskan tujuan pembelajaran, (b) mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar, (c) merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, (d) merancang pengelolaan kelas, (e) merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, (f)

kegiatan tampilan dokumen rencana pembelajaran, semua indikator tersebut menunjukkan persentase tertinggi pada kategori sangat baik (50%), kategori baik (25%), dan kategori cukup (25%). Temuan ini menunjukkan bahwa Pengembangan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP) termasuk cukup, terletak diantara 70% s.d. 84% (Marzuki, 1999: 27). Berdasarkan pengembangan langkah-langkah model pembelajaran IPS berbasis inkuiri sosial pada anak SD, bahwa (a) menentukan nilai yang akan dipermasalahkan, (b) menentukan tingkah laku yang relevan, (c) melakukan kepedulian terhadap peristiwa, (d) mencari dan menentukan obyek kepedulian, (e) membuat analisis dalam peduli sosial, (f) menetapkan alasan, melakuakn peduli sosial. Semua indikator tersebut menunjukkan persentase tertinggi pada kategori sangat baik (50%), kategori baik (25%), dan kategori cukup (25%). Penemuan ini menunjukkan bahwa pengembangan langkah-langkah model pembelajaran IPS berbasis inkuiri social pada anak SD, termasuk cukup, terletak diantara 70%-84% (Marzuki, 1999: 27). Berdasarkan persepsi guru terhadap model pembelajaran IPS berbasis inkuiri sosial, bahwa (a) pemahaman model inkuiri sosial, (b) pengembangan langkah-langkah pembelajaran inkuiri sosial, (c) sosialisasi model inkuiri sosial, (d) perlu buku panduan pembelajaran inkuiri sosial. Semua indikator tersebut menunjukkan persentase tertinggi pada kategori sangat baik (50%), kategori baik (25%), dan kategori cukup (25%). Penemuan ini menunjukkan bahwa Persepsi guru terhadap Model Pembelajaran IPS berbasis inkuiri social, termasuk cukup, terletak diantara 70%-84% (Marzuki, 1999: 27). Hal ini ditunjukkan oleh data dimana hampir semua persepsi guru sangat memerlukan sosialisasi dan buku panduan model pembelajaran IPS berbasis inkuiri sosial (*social inquiry*) dalam membentuk karakter peduli sosial.

DAFTAR RUJUKAN

Fatchan, Achmad. 2008. *Pengembangan dan Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemecahan Masalah di Sekolah Daerah Rawan Bencana Pada Pembelajaran Materi IPS - Geografi di SLTP*. Laporan Penelitian HBPT. Malang : Lembaga Penelitian UM Malang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mengacu pada masalah, tujuan dan hasil penelitian serta pembahasan, baik uji coba terbatas maupun uji coba lebih luas secara umum dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menghasilkan rencana pelaksanaan model pembelajaran (RPP) IPS, model – model dan strategi pembelajaran IPS berbasis inkuiri sosial yang layak dan valid secara teoritik dapat diterapkan serta efektif dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan tingkat kelayakan dan validasi yang cukup tinggi.

Secara terperinci telah menghasilkan VCD pembelajaran yang dapat menemukan implementasi dari strategi pembelajaran IPS berbasis inkuiri sosial yang diorientasikan pada pokok bahasan pembelajaran IPS di SD. Adapun strategi yang dimaksud secara kelayakan telah di uji cobakan di SD dengan menekankan pada kejelasan yang unggul dalam peningkatan pada pokok pembelajaran.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan seluruh model strategi pembelajaran yang dikembangkan pada SD adalah layak secara teoritik, praktis dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran maka disarankan kepada guru SD dapat mengimplementasikan model – model strategi pembelajaran hasil penelitian ini untuk pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran yang membentuk karakter peduli sosial pada anak.

Bagi Dinas Pendidikan baik tingkat Provinsi maupun tingkat Daerah Kabupaten/Kota dapat mensosialisasikan model – model strategi pembelajaran hini kepada guru – guru SD.

Marzuki, S. 1999. *Petunjuk Pelaksanaan Pemantapan Kemampuan Mengajar Program Penyetaraan Tatap Muka D-II PGSD UM*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik, dan Implementasinya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Khotimah, Siti. 2009. *Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Berfikir melalui Metode Inkuiri Sosial Pembelajaran IPS SD kelas IV di SDN Manukwari Bangil Malang*. Malang: Universitas PGRI Pasuruan.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit: PT. Remaja Rosda Karya.
- W. Gulo 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Widayati & Suminah,.2003. *Hasil_Penelitian Kemampuan Guru dalam Pembelajaran VCT*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Widayati & Nawawi.2007. *Hasil Penelitian VCT sebagai Model Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.